

Pengaruh Model Pembelajaran Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa

Yasinta Limat

e-mail: yasintalimat@gmail.com

Lilik Sri Hariani

e-mail: liliksrihariani@unikama.ac.id

Riril Mardiana F.

e-mail: rivilmardiana@unikama.ac.id

(Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas PGRI Kanjuruhan, Malang)

ABSTRAK: Tujuan penelitian ini adalah mengetahui penggunaan metode PBL, media, dan motivasi terhadap kemampuan berpikir kritis. Kuantitatif menjadi metode dalam penelitian ini. sehingga Penelitian ini dimasukkan kedalam penelitian sebab-akibat (*ex- post facto*) karena berfokus pada variabel yang selesai terjadi dan tidak memerlukan pembahasan mengenai variabel mana yang akan diteliti. Pengumpulan data tes berbasis teks, angket, dan dokumen. 62 para pelajar kelas VIII C dan D adalah subjek dalam penelitian. Lokasi penelitian ini adalah SMP Negeri 12 Malang. Pengambilan sampel menggunakan teknik penelitian sensus, sehingga seluruh populasi dijadikan populasi penelitian. Hasil penelitian memberikan pengaruh simultan yang signifikan antara PBL, materi pembelajaran dan dorongan belajar terhadap keterampilan berpikir kritis dan beberapa model pembelajaran berbasis masalah (PBL). Media mempunyai dampak positif sebagian. sedangkan motivasi mempunyai dampak negatif terhadap keterampilan berpikir kritis.

Kata Kunci : PBL, Media, Motivasi, Berpikir Kritis.

ABSTRACT: The aim of this research is to determine the use of PBL methods, media, and motivation on critical thinking skills. Quantitative is the method in this research. So this research is included in cause-and-effect research (*ex-post facto*) because it focuses on variables that have occurred and does not require discussion about which variables will be studied. Collection of text-based test data, questionnaires and documents. 62 students in class VIII C and D were the subjects of the research. The location of this research is SMP Negeri 12 Malang. Sampling used census research techniques, so that the entire population was used as the research population. The research results provide a significant simultaneous influence between PBL, learning materials and learning encouragement on critical thinking skills and several problem-based learning (PBL) models. The media has a partially positive impact. while motivation has a negative impact on critical thinking skills.

Keywords: PBL, Media, Motivation, Critical Thinking.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pembelajaran yang membantu kita berpikir kritis terhadap segala persoalan yang ada. Selain itu dengan adanya pengetahuan dalam diri kita maka akan dapat dengan mudah untuk membaur satu sama lain baik dilingkungan sekolah maupun lingkungan diluar sekolah atau masyarakat. Pendidikan juga dapat menjadi sebuah pondasi penting yang kita miliki untuk dapat menumbuh kembangkan kemampuan yang ada dalam diri siswa, dengan cara mendorong serta menumbuhkan semangat dalam diri mereka agar tetap dan terus berusaha untuk

menjadi lebih baik secara pribadi, sehingga lahirlah manusia yang menjadi sumber daya negara yang mempunyai potensi (Pristiwanti et al., 2022). Kendala yang dihadapi siswa dalam berpikir kritis informasi yang dimiliki sangat berkurang, memiliki kemampuan membaca yang buruk, sikap egois dan sikap berpusat pada masyarakat (berpikir egois, berpikir egosentris), berpusat pada kelompok, karena permasalahan tersebut menjadi penyebab kelemahan siswa dalam meningkatkan kemampuan. Faktor lain yang dapat mempengaruhi kemampuan berpikir seseorang mungkin termasuk kebugaran fisik, kepercayaan diri atau motivasi, perasaan cemas, dan perkembangan intelektual. Penyebab rendahnya berpikir kritis siswa adalah karena mereka belum dilatih untuk menganalisis permasalahan dan persoalan yang ditemukan, sehingga produktivitas akademik siswa di sekolah tersebut sangat rendah (Jurnal et al., 2020).

Kemampuan berpikir secara kritis yang dimiliki siswa dapat berdampak pada kehidupannya setelah menyelesaikan pendidikan formalnya, karena siswa tersebut mampu menganalisis berbagai permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, kemampuan berpikir secara kritis sangat penting dimiliki setiap siswa untuk memecahkan permasalahan sehari-hari. Proses pembelajaran dijadikan sarana bagi seorang anak untuk dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritisnya. Proses berpikir secara kritis dapat dikembangkan dengan memilih model pembelajaran yang sesuai. Sejalan dengan itu (Luzyawati, 2018) berpendapat bahwa faktor yang mempengaruhi berpikir kritis siswa adalah hubungan interaktif yang terjalin selama proses belajar mengajar didalam kelas.

Peran model PBL dapat menciptakan pengaruh positif dan mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, terbukti dengan adanya antusiasme siswa yang berbeda-beda, sehingga siswa dapat dengan mudah memperoleh pemahaman mendalam terhadap dokumen yang dipelajari. Salah satu faktor dari dalam yang dapat meningkatkan kemampuan siswa adalah motivasi peserta didik itu sendiri. Jika seseorang tidak memiliki motivasi untuk belajar, mereka tidak akan berhasil dalam proses belajar. Siswa yang termotivasi menunjukkan semangat dalam kegiatan belajar, memperhatikan instruksi guru, dan sangat berdedikasi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Siswa yang tidak tertarik atau tidak termotivasi untuk belajar, sebaliknya, cenderung berpartisipasi dalam kegiatan belajar, tidak melakukan upaya sistematis, dan kurang berusaha untuk mencapai tujuan pelajaran. Selain faktor internal, faktor eksternal juga sangat berpengaruh. Faktor eksternal termasuk guru, model pembelajaran, media pembelajaran, dan lingkungan belajar. Guru adalah faktor eksternal yang sangat penting karena mereka harus membuat pembelajaran yang memotivasi siswa untuk berpartisipasi secara aktif. (Prihartanta, 2015) Dalam ruang kelas, memanfaatkan media yang relevan dapat membantu mengoptimalkan pembelajaran. Sebagai seorang guru, media pendidikan membantu siswa belajar lebih banyak dan membantu mereka memahami konsep. Media dapat menjadi sumber kritik dan inspirasi bagi siswa. Media dapat membantu guru dan siswa memahami keterampilan dasar yang telah diidentifikasi sebelumnya. Untuk menjamin media pendidikan digunakan secara efektif, guru harus memahami kebutuhan belajar siswanya dan permasalahan yang timbul pada materi yang akan diajarkan. Dalam konteks ini media harus dikembangkan berdasarkan karakteristik siswa, materi, dan dasarampilan dasar. Sebagai pencipta, guru dapat menggunakan media yang tepat, efektif, dan mencerahkan untuk berkreasi dan berkomunikasi dengan siswa. Namun ketika menggunakannya di kelas, perlu ditegaskan bahwa guru harus menggunakan alat peraga khusus ini. Thoharudin & Suriyanti, 2019).

Adanya media pendidikan yang membantu siswa belajar berpikir kritis menegaskan pentingnya motivasi. Menurut (Harahap et al., 2021) Keberhasilan pembelajaran seringkali bergantung pada motivasi yang kuat. Sementara itu, menurut (Hae et al., 2021), Motivasi belajar sangat penting untuk hasil belajar anak. Kecerdasan emosional (emosi) dan reaksi untuk mencapai suatu tujuan dikenal sebagai motivasi, yang merupakan transformasi besar dalam identitas seseorang (Harahap et al., 2021). Motivasi dalam proses mengajar memainkan peran penting dalam meningkatkan pemikiran kritis siswa. Ini karena motivasi dapat meningkatkan semangat belajar siswa. Dorongan di kelas sangat penting untuk membuat pembelajaran berjalan dengan baik.

Hasil analisis lapangan menunjukkan masalah berikut: 1) Banyak siswa yang menghadapi kesulitan untuk memahami materi yang diajarkan guru; 2) masih banyak siswa yang gagal menunjukkan kemauan belajarnya; 3) sebagian besar siswa hanya curhat kepada siswa lain di kelasnya yang lebih mahir dalam studinya dan membutuhkan lebih banyak waktu untuk menyelesaikan tugas; 4) sebagian besar siswa tampak tertekan dan membutuhkan banyak waktu untuk menyelesaikan tugas; 5) masih banyak siswa yang tidak percaya diri untuk bertanya kepada gurunya, padahal mereka punya banyak waktu untuk melakukannya. Bertanya karena sakit, dan 7) minimalisasi materi pembelajaran yang digunakan, membuat siswa bosan dalam mengikuti pembelajaran. Kondisinya bervariasi ketika guru memberikan reward berupa angket dan penilaian terhadap hasil pekerjaan siswa, dan banyak siswa yang mulai bertanya tentang materi.

TINJAUAN PUSTAKA

Kemampuan Berpikir Kritis

Secara umum, konsep keterampilan berpikir kritis dapat disajikan dalam Fascione (2015) yang berpendapat bahwa inti dari berpikir kritis merupakan akar dari keterampilan kognitif yang meliputi menafsirkan, menganalisis, mengevaluasi, menyimpulkan, mendeskripsikan (explain) dan pengaturan mandiri (self-regulation). Interpretation mendeskripsikan keahlian seseorang guna menguasai serta melaporkan makna ataupun iktikad berasal pengalaman yg bermacam- macam suasana, isu, insiden, keputusan, kesepakatan, keyakinan ketentuan, mekanisme ataupun kriteria. Analysis keahlian untuk mengenali iktikad serta kesimpulan yang sesuai antara statment, masalah, konsep yang bersumber pada keyakinan, keputusan, pengalaman, alibi, data ataupun komentar. Evaluation keahlian memperhitungkan kredibilitas statment ataupun penyajian lain dengan memperhitungkan ataupun menggambarkan asumsi seseorang, pengalaman, suasana, keyakinan, keputusan serta memakai kekuatan nalar asal ikatan inferensial yang diperlukan ataupun ikatan inferensial yang aktual diantara statment, dilema, deskripsi ataupun wujud representasi lainnya. Inference merupakan keahlian siswa untuk mengenali serta memilah unsur- unsur yang diharapkan dapat membentuk konklusi yang beralasan ataupun untuk membentuk kesimpulan yang beralasan ataupun membuat hipotesis dengan mencermati data relevan serta kurangi konsekuensi yang ditimbulkan asal gosip, statment, prinsip, berita, penilaian, opini, deskripsi, agama, ataupun wujud representasi yang lain. Explanation keahlian seseorang dalam melaporkan hasil proses pertimbangan, keahlian serta membetulkan jika sesuatu alibi itu bersumber pada keterangan, metodologi, konsep, ataupun sesuatu kriteria tertentu dan pertimbangan yang masuk ide, keahlian dalam mempresentasikan alibi berbentuk alasan yang meyakinkan. Self regulation berkaitan dengan

pemahaman seseorang buat memonitor kognisi dirinya, elemen–elemen yg digunakan pada pro, berpikir serta hasil yang dibesarkan, spesialnya dengan mengaplikasikan keahlian dalam mengevaluasi keahlian dirinya serta mengambil konklusi dalam wujud dilema, konfirmasi, validasi dan koreksi.(Susilowati et angkatan bahari(AL), 2017)

Berpikir kritis memungkinkan siswa membentuk kelompok untuk berbicara tentang pendapat mereka sendiri secara sistematis. Kegiatan terorganisir yang memungkinkan siswa mengevaluasi bukti nyata, asumsi, alasan, dan tatanan bahasa yang mendukung pendapat orang lain disebut berpikir kritis. Kecerdasan berpikir tidak muncul secara spontan. Karena berpikir kritis sudah menjadi kebiasaan di setiap sekolah, keterampilan ini harus dilatih secepat mungkin. (Luzyawati, 2018) berpendapat bahwa aspek yang mempengaruhi Berpikir kritis siswa adalah interaksi yang terjadi antara siswa dan pendidik selama pembelajaran di kelas. Pengamatan tersebut sama dengan (Sutriyanti & Mulyadi, 2019) kepercayaan diri atau motivasi, kebiasaan atau kebiasaan melaksanakan, pengembangan kebijaksanaan, konsistensi atau tekad, dan emosi atau perasaan adalah beberapa elemen yang dapat memengaruhi kemampuan berpikir kritis seseorang.

Model Problem Based Learning

Model pembelajaran berbasis masalah menggunakan siswa sebagai dasar untuk belajar. Dalam contoh pendidikan ini, siswa dilatih untuk berpikir kritis dengan mengembangkan keterampilan ketika menyelesaikan kasus, dimana siswa dilatih dan menunjukkan kemampuan analisis untuk memecahkan konflik yang terjadi, dalam konteks pendidikan yang mengambil permasalahan kehidupan nyata sebagai pendukungnya. (Prayitnodanamp; Utami, 2021) percaya bahwa pendidikan yang memusatkan masalah adalah contoh metode pendidikan yang mampu membuat strategi penyelesaian konflik, berdasarkan pengetahuan dan kemampuan yang diperlukan untuk berhasil memecahkan masalah dalam kehidupan setiap orang. Melalui pembelajaran yang membahas masalah akan mampu membuat siswa dihadapkan pada penggunaan situasi konkret yang mereka alami setiap hari untuk memperkuat pengetahuan mereka. Pengalaman langsung dengan pemahaman, autonomi, dan kepercayaan diri siswa otomatis akan meningkat. (Choden & Kijkuakul, 2020., 2020).

Menurut (Simanjuntak & Sudibjo, 2019), Pembelajaran berbasis masalah adalah metode yang memanfaatkan masalah dunia nyata untuk mendorong siswa untuk belajar. Tantangan, masalah, dan peralatan kolaboratif dari para pelajar dan kelompok plus petits yang semuanya merupakan fakta yang memfavoritkan pembelajaran berbasis masalah. Pembelajaran berbasis masalah memanfaatkan gambaran permasalahan yang mendasari refleksi dan penyelesaian permasalahan. (Maryati, 2018) menambahkan bahwa pembelajaran berbasis masalah (PBL) adalah pendekatan magang yang memanfaatkan solusi masalah untuk insinyur serta meningkatkan konsep dan pengetahuan yang diperlukan dalam suatu pekerjaan .

Media Pembelajaran

Kata "media" disediakan dalam bahasa latin "media", yang berarti "perantara" atau "pengantar". Media dikatakan juga sebagai perlengkapan bantu visual, maksudnya perlengkapan yang bisa dicermati serta didengar yang dipakai dalam proses pendidikan dengan iktikad guna

menghasilkan metode berbicara lebih efisien serta efektif. dengan pemakaian media guru serta siswa mampu berbicara lebih baik dan interaksinya bersifat terarah. Media memiliki pesan selaku perangsang belajar siswa serta mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik sebagai akibatnya siswa merasa tidak bosan dalam mencapai tujuan- tujuan belajar. (Dewi et angkatan laut(AL), 2018).

Menurut Muinnah(2019) media pendidikan artinya sesuatu perlengkapan yang dipergunakan pendidik dalam menyampaikan modul pendidikan di dalam kelas, sebagai akibatnya bisa menarik atensi belajar peserta didik. sebaliknya (Arsyaddanamp; Fatmawati, 2018) berkata media pendidikan merupakan manusia, modul, ataupun sesuatu peristiwa yang menciptakan keadaan dan bisa menghasilkan partisipan didik sehingga mampu menerima ilmu pengetahuan, keahlian ataupun sikap. Bagi Fitriana(2018) mengatakan media pendidikan ialah suatu perlengkapan ataupun fasilitas penunjang yang mampu dipergunakan seorang pengajar untuk mengantarkan data supaya diterima dengan baik.

Media pendidikan membantu guru dan siswa lebih mudah menguasai materi, membuat siswa tertarik untuk belajar, dan mencegah siswa dari rasa bosan. Setiap alat bantu yang dapat digunakan untuk memberi tahu siswa tentang cara guru mencapai tujuan akademik. Siswa harus memastikan bahwa mereka menggunakan sumber daya pendidikan dengan cara yang sesuai dengan konten dan tujuan pendidikan yang ditetapkan dalam rencana penerapan kelas, sehingga sumber daya juga dapat digunakan secara optimal. Salah satu keuntungan menggunakan alat bantu belajar adalah mereka dapat memotivasi siswa selama proses pembelajaran.. (Perawatto, 2012).

Motivasi Belajar

Motivasi mempunyai arti dorongan atau alasan untuk menimbulkan semangat dalam melakukan sesuatu, bekerja atau mencapai suatu tujuan dalam hidup seseorang. Siswa menjadi lebih fokus dengan motivasi, yang menghasilkan kepuasan dan semangat belajar, dan menciptakan suasana kelas yang aman dan berkualitas. motivasi pula mendukung siswa untuk memiliki kemampuan berpikir kritis. berdasarkan (Hae et al., 2021) bahwa motivasi belajar sebenarnya menentukan tingkat keberhasilan yang akan terjadi dalam proses belajar seseorang. Munculnya *efficacitas* (emosi) dan reaksi untuk mencapai suatu tujuan melalui tanda - tanda evolusi energi dari kepribadian seseorang (Harahap, dkk., 2021). Untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, metode pengajaran yang memotivasi sangat penting. Karena dorongan dapat meningkatkan keinginan siswa untuk belajar.

METODE

Penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif berdasarkan pendekatan sebab-akibat.Studi yang menunjukkan atau memeriksa cara variabel-variabel penelitian saling berhubungan atau mempengaruhi gejala atau perilaku tertentu disebut penelitian *ex-post facto* (Cohen et al., 2021). Pengumpulan informasi data melalui tes tertulis, seperti esai, angket dengan skala likert, dan dokumentasi foto dari kegiatan yang dilakukan. Data hasil penyebaran angket kepada responden dianalisis dengan statistik. metode analisis regresi linier digunakan untuk mengevaluasi bagaimana variabel bebas (pembelajaran berbasis masalah (PBL), media, dan motivasi) berpengaruh terhadap variabel terikat.

PEMBAHASAN

Hasil analisis yang sudah dilakukan menggunakan statistik serta dilakukan Uji F Secara simultan atau bersama-sama bahwa variabel pembelajaran Problem Based Learning (PBL), media pembelajaran, motivasi secara signifikan mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis. dimana hasil signifikan uji F kurang dari 0,05. Berdasarkan nilai koefisien determinasi besarnya sumbangan seluruh variabel bebas yaitu model pembelajaran berbasis masalah (PBL) (X1), media pembelajaran (X2), motivasi (X3) dengan variabel kemampuan berpikir kritis (Y) sebesar 37%.

Tabel Hasil Tes ANOVA Uji F
ANOVA

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5556,607	3	1852,202	11,368	,000 ^a
	Residual	9450,248	58	162,935		
	Total	15006,855	61			

a. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar, Model Pembelajaran Problem Based Learning, Media Pembelajaran

b. Dependent Variable: Kemampuan Berpikir Kritis

Sumber : data diolah 2023

Analisis data secara parsial atau Uji t dengan menggunakan SPSS membuktikan bahwa secara parsial model pembelajaran berbasis masalah (PBL) dengan media pembelajaran memiliki pengaruh yang signifikan sehingga mampu untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Motivasi berpengaruh negatif karena nilai signifikan yang diperoleh lebih dari 0,05 akibatnya motivasi dikategorikan tidak mempunyai efek untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis.

Tabel Hasil Uji t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-60,920	24,341		-2,503	,015
Model Pembelajaran Problem Based Learning	15,884	3,320	,501	4,784	,000
Media Pembelajaran	17,955	5,808	,417	3,092	,003
Motivasi Belajar	-3,368	5,752	-,079	-,585	,560

a. Dependent Variable: Kemampuan Berpikir Kritis

Sumber : data diolah 2023

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan SPSS maka diperoleh data sebagai berikut :

- a. Pengujian hipotesis (H2) pengaruh model pembelajaran *problem based learning* (PBL) (X1) terhadap kemampuan berpikir kritis (Y)

Hasil analisis diperoleh t hitung sebesar 4,784 sedangkan t tabel sebesar 2,002 sehingga dari perhitungan dapat diketahui bahwa t hitung > t tabel, dengan sig. 0,000 < 0,05 sehingga Ho ditolak (Ha diterima). Artinya model pembelajaran *problem based learning* (PBL) (X1) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis (Y), dengan demikian hipotesis 2 diterima.

- b. Pengujian hipotesis (H3) pengaruh media pembelajaran (X2) terhadap kemampuan berpikir kritis (Y).

Berdasarkan hasil analisis diperoleh t hitung sebesar 3,092 sedangkan t tabel sebesar 2,002 sehingga dari perhitungan dapat diketahui bahwa t hitung > t tabel, dengan sig. 0,003 < 0,05 sehingga Ho ditolak (Ha diterima). Artinya media pembelajaran (X2) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis (Y), dengan demikian hipotesis 3 diterima.

- c. Pengujian hipotesis (H4) motivasi (X3) terhadap kemampuan berpikir kritis (Y).

Berdasarkan hasil analisis diperoleh t hitung sebesar -0,585 sedangkan t tabel sebesar 2,002 sehingga dari perhitungan dapat diketahui bahwa t hitung < t tabel, dengan sig. 0,560 > 0,05 sehingga Ho diterima (Ha ditolak). Artinya motivasi (X3) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis (Y), dengan demikian hipotesis 4 ditolak.

KESIMPULAN

Disimpulkan bahwa pembelajaran berbasis masalah (PBL), media dan motivasi dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Namun hasil analisis individu menunjukkan bahwa model pembelajaran berbasis masalah (PBL) dan media dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Artinya, jika model pembelajaran digunakan dengan benar dan media memiliki kemampuan untuk meningkatkan semangat belajar siswa, kemampuan berpikir kritis siswa akan terpengaruh, meskipun motivasi tidak dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis mereka.

DAFTAR PUSTAKA

Andriyani, A., Purwandari, S., & Hisnan Hajron, K. (2021). Pengaruh Pengaruh Model Problem Based Learning Berbantuan Media Ludo Tematik Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis IPA. *Borobudur Educational Review*, 1(01), 23–30. <https://doi.org/10.31603/bedr.4790>

Arsyad, M. N., & Fatmawati, F. (2018). Penerapan Media Pembelajaran Berbasis Multimedia Interaktif Terhadap Mahasiswa IKIP Budi Utomo Malang. *Agastya: Jurnal Sejarah Dan Pembelajarannya*, 8(2), 188. <https://doi.org/10.25273/ajsp.v8i2.2702>

Choden, T., & Kijkuakul, S. (2020). Blending problem based learning with scientific argumentation to enhance students' understanding of basic genetics. *International Journal of Instruction*, 13(1), 445–462. <https://doi.org/10.29333/iji.2020.13129a>

Cohen, L., Manion, L., & Morrison, K. (2021). Ex post facto research. *Research Methods in Education*, 221–226. <https://doi.org/10.4324/9780203224342-17>

Damanik, R. (2020). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MOTIVASI BERPRESTASI MAHASISWA. *Jurnal Serunai Ilmu Pendidikan*, 6(1), 29–34.

Damayanti, S. A., Santyasa, I. W., & Sudiatmika, A. A. I. A. R. (2020). Pengaruh Model Problem Based-Learning Dengan Flipped Classroom Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif. *Jurnal Kependidikan: Penelitian Inovasi Pembelajaran*, 4(1), 83–98. <https://doi.org/10.21831/jk.v4i1.25460>

Dewi, N., Murtinugraha, R. E., & Arthur, R. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Pada Mata Kuliah Teori Dan Praktik Plambing Di Program Studi S1 Ppkb Unj. *Jurnal PenSil*, 7(2), 95–104. <https://doi.org/10.21009/pensil.7.2.6>

Dodi, I. (2019). Menggagas Pendidikan Nilai dalam Sistem Pendidikan Nasional. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 8(3), 109–122. <https://jurnaldidaktika.org/contents/article/view/73>

Fithriyah, I., Sa'dijah, C., & Sisworo. (2016). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis. *Prosiding Konferensi Nasional Penelitian Matematika Dan Pembelajarannya, 2006*, 155–158.

Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM Dan SPSS 21*. PT. Gramedia Pustaka Utama.

Hae, Y., Tantu, Y. R. P., & Widiastuti, W. (2021). Penerapan Media Pembelajaran Visual Dalam Membangun Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 1177–1184.

Harahap, H. S., Hrp, N. A., Nasution, I. B., Harahap, A., Harahap, A., & Harahap, A. (2021). Hubungan Motivasi Berprestasi, Minat dan Perhatian Orang Tua Terhadap Kemandirian Siswa. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 1133–1143.

Hartati, T., & Panggabean, E. M. (2023). Karakteristik Teori-teori Pembelajaran. *Jurnal Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran: JPPP*, 4(1), 5–10. <https://doi.org/10.30596/jppp.v4i1.13431>

Hotib, T. A. (2022). Pengaruh Model Problem Based Learning (PBL) dan Motivasi Belajar Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis. 2022. <http://digilib.unimed.ac.id/id/eprint/47552>

Hotimah, H. (2020). Penerapan Metode Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Bercerita Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Edukasi*, 7(3), 5. <https://doi.org/10.19184/jukasi.v7i3.21599>

Juliyantika, T., & Batubara, H. H. (2022). Tren Penelitian Keterampilan Berpikir Kritis pada Jurnal Pendidikan Dasar di Indonesia. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4731–4744. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2869>

Jurnal, M., Dan, P., Dasar, P., Yth, K., Ibu, B., Dasar, P., Issn, P., Siswa, K., & Pelajaran, P. (2020). : Penerimaan Naskah Publikasi Jurnal Tempat Assalamu ' alaikum Wr . Wb Artikel tersebut akan tersedia online M . Irfan Islamy Editor in Chief EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI TERBIMBING. 0341.

Program, J., Pendidikan, S., & Sumatera, S. (2019). PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA SISWA BERBASIS PROBLEM BASED LEARNING PADA MATERI BANGUN RUANG SISI DATAR Pendidikan Matematika , STKIP PGRI Lubuklinggau. 8(3), 429–437.

Rahmadani. (2019). METODE PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING (PBL). 7(1).

Rahman, A., Khaeruddin, K., & Ristiana, E. (2020). Pengaruh Model PBL Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Pemahaman Konsep IPA Siswa Kelas V SDN 30 Sumpang Bitu. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 4(1), 29–41. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v4i1.201>

Salim, H., & Dewi. (2018). PENGEMBANGAN LKPD BERBASIS PBL (PROBLEM BASED LEARNING) UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS PESERTA DIDIK PADA MATERI KESETIMBANGAN KIMIA. XV(2), 3–11.

Simanjuntak, M. F., & Sudibjo, N. (2019). Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Dan Kemampuan Memecahkan Masalah Siswa Melalui Pembelajaran Berbasis Masalah [Improving Students' Critical Thinking Skills and Problem Solving Abilities Through Problem-Based Learning]. *JOHME: Journal of Holistic Mathematics Education*, 2(2), 108. <https://doi.org/10.19166/johme.v2i2.1331>

Sugiyono. (2019). Metode Penelitian kuantitatif kualitatif dan r&d.